# BAB I PENDAHULUAN

**1.1 Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa peralihan anak-anak menuju dewasa, pada proses tersebut khususnya perempuan akan mengalami menstruasi. Saat menstruasi berlangsung dan tidak terkelolanya manajemen kebersihan menstruasi (MKM) akan memberikan dampak infeksi seperti keputihan, iritasi kulit di area kemaluan, peradangan, dan infeksi saluran reproduksi, infeksi tersebut terjadi karena adanya bakteri maupun kuman yang berkembang biak diarea kemaluan (Sari et al., 2019)

Berdasarkan data yang terdapat dalam manajemen kebersihan menstruasi (MKM) di Indonesia tahun 2015 menunjukkan kebersihan pada penggunaan pembalut, cara pemakaian pembalut yang kurang tepat dapat menjadi risiko masalah kesehatan reproduksi, sekali pakai dalam penggunaan pembalut selama menstruasi di perkotaan sebanyak 99% dan di pedesaan sebanyak 97% sisanya menggunakan pembalut berbahan kain. Penggantian pembalut pada remaja sebanyak 41% dilakukan setiap 4-8 jam, untuk penggantian pembalut kurang dari dua kali per hari sebanyak 46%. Mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah mengganti pembalut di perkotaan sebanyak 59% dan di pedesaan sebanyak 48%. Jawa Timur manajemen kebersihan menstruasi untuk penggantian pembalut yang dilakukan setiap 4-8 jam sebanyak 62,5%, mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah mengganti pembalut sebanyak 71,1%, dan

1

membuang pembalut di tempat sampah sebanyak 55% sisanya ada yang dibakar, dikubur dan dihanyutkan di sungai (Kennedy et al., 2015).

Permasalahan manjemen kebersihan menstruasi (MKM) disebabkan salah satunya oleh pengetahuan yang kurang tentang manajemen kebersihan menstruasi. Aspek pengetahuan pada remaja merupakan faktor penting untuk mengubah suatu pola sikap perilaku yang lebih baik dalam menjaga kebersihan saat menstruasi, dan mencegah dari infeksi yang tidak diinginkan. Pengetahuan yang tepat akan dapat mengubah dan menjadikan pola kebiasaan yang baik dan tepat.

Era globalisasi semakin maju pengetahuan bisa bersumber dari media, baik media cetak, audio maupun internet. Tidak di pungkiri media semakin menyebar luas dan semua orang dapat mengakses. Pengawasan yang kurang dalam menggunakan media khususnya media internet dapat menimbulkan pengaruh yang buruk pada remaja. Menurut (Iskandarsyah,2006 dalam Rahayu et al., 2017) remaja dibagi menjadi tiga salah satunya remaja awal, yang merupakan masa peralihan anak-anak menuju dewasa, dimana pada tahap remaja awal perlu adanya pengawasan serta memberikan pengetahuan yang baik dan tepat. Khususnya remaja awal putri yang akan mengalami proses menstruasi, perlu adanya media pengetahuan yang baik dan tepat berkaitan dengan proses yang akan dialaminya agar tidak menjadikan suatu pola kebiasaan yang buruk.

Pada penelitian sebelumnya melalui media cetak berupa booklet di SMPN 1 Surakarta terdapat pengaruh sebelum dan sesudah setelah diberikan pengetahuan tentang kebersihan menstruasi (Mustikarani &

Program, 2021). Pada penelitian di Boyolali terkait pemberian media video tentang *menstrual hygiene* menunjukkan pengetahuan remaja tentang kebersihan diri saat menstruasi sebelum dilakukan pembelajaran video sebanyak 77,3% dengan pengetahuan sedang, dan setelah dilakukan pembelajaran video sebanyak 81,8% dengan pengetahuan tinggi (Ardiani & Andhikatias, 2018) . Hal tersebut menunjukkan kedua media memberikan peningkatan pengetahuan pada remaja putri terkait *menstrual hygiene.* Media edukasi berupa booklet dan video memiliki kelebihan berupa gambar yang menarik dan dapat meningkatkan minat baca, namun juga memiliki kekurangan yaitu informasi yang terlalu banyak dan animasi yang membosankan akan mengurangi ketertarikan pada remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di MTsN 2 Kota Malang pada 10 siswi putri diketahui bahwa seluruhnya telah mendapat informasi terkait menstruasi dari ibu, dan dari 10 siswi tersebut belum pernah mendapatkan informasi maupun edukasi terkait dengan kebersihan menstruasi dari guru maupun tenaga kesehatan lainya. Dari studi pendahuluan pada 10 siswi dalam pengisian kuesioner dapat diketahui pengetahuan siswi terkait kebersihan menstruasi masih kurang seperti membuang pembalut cara membersihkan vagina. Pengetahuan yang kurang akan berdampak pada perilaku siswi terkait kebersihan saat menstruasi. Informasi tersebut menunjukkan bahwa upaya untuk edukasi pada siswi untuk menambah pengetahuan diperlukan, meningkatkan pengetahuan yang akan mengubah sikap dan perilaku terhadap kebersihan saat menstruasi. Untuk meningkatkan personal hygiene saat menstruasi dan tidak

menjadikan pola kebiasaan yang buruk media meupakan alat untuk menyalurkan pesan merangsang perasaan pikiran sehingga terciptanya proses belajar dan dapat meningkatkan pengetahuan.

Sebagian besar penelitian yang telah dikembangkan sebelumnya hanya terfokus pada penggunaan media booklet dan video dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait kesehatan reproduksi. Buku “Apa itu Menstruasi ?” merupakan buku yang berukuran A4 diterbitkan oleh UNICEF pada tahun 2015 buku ini ditujukan untuk para remaja perempuan agar lebih mengenal atau mengetahui mengenai menstruasi dan kebersihan menstruasi, buku “Apa itu menstruasi” terdapat materi yang singkat dan jelas sehingga mudah dipahami, buku ini juga dirancang untuk seluruh dunia namun di negara Indonesia tersendiri terkait dengan budaya kepercayaan atau yang disebut mitos mengenai menstruasi masih banyak beredar dan dapat mendukung ataupun mempengaruhi masyarakat, sehingga peneliti menambahkan untuk pengetahuan terkait budaya di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan remaja akan lebih antusias dan tertarik apabila menggunakan media yang menarik, dan terdapat materi yang terfokus, maka dari itu peniliti mengajukan inovasi dan mengembangkan media “Apa itu Menstruasi” menjadi bentuk buku saku yang terdapat materi mengenai seputar menstruasi dan kebersihan menstruasi, mitos dan fakta mengenai budaya terkait menstruasi di Indonesia dan buku terdapat kalender yang bisa digunakan dalam satutahun dengan disertai catatan, agar pengguna buku saku dapat memahami terkait

materi menstruasi dan kebersihan menstruasi serta dapat menandai kalender menstruasi dan mencatat apa yang dikeluhkan pada pengguna media buku saku.

Pada penelitian di MTsN 2 Kota Malang belum terdapat media buku saku untuk edukasi kebersihan menstruasi, media cetak buku saku untuk mempermudah siswi untuk mengakses dan bisa dibawa kemana-mana saat disekolah. Media ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca serta menambah pengetahuan pada remaja putri agar remaja putri dapat mengubah kebersihan menstruasi yang lebih baik dan tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian “Pengembangan media Apa itu Mnetruasi (UNICEF) ”

# Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah pada penelitian ini, adalah : Bagaimana Pengembangan Apa Itu Menstruasi ? (UNICEF) sebagai media *menstrual hygiene* ?

# Tujuan Penelitian

* + 1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengembangkan Media Buku Saku “Apa Itu Menstruasi ? (unicef) ”

* + 1. Tujuan Khusus
       1. Melakukan studi literatur dan pengumpulan data sebagai evaluasi media menstrual hygiene
       2. Mendesain buku saku “Apa Itu Menstruasi?”
       3. Melakukan validasi desain melalui penilaian media “Apa Itu

Menstruasi?”

* + - 1. Melakukan uji coba media “Apa Itu Menstruasi?”
      2. Menganilisa pengetahuan sebelum dan sesudah penggunaan media serta efektivitas media

# Manfaat Penelitian

* + 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi untuk menambah pengetahuan pada remaja putri dalam menstruasi sehingga dapat mengubah kesadaran remaja putri untuk perilaku yang lebih baik.

* + 1. Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai media alternatif edukasi kepada remaja terkait menstruasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang menstruasi dan personal hygiene saat menstruasi

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media edukasi terkait penyuluhan manajemen kebersihan menstruasi pada remaja, sehingga meningkatkan pengetahuan remaja

1. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menarik minat baca remaja dan menambah pengetahuan mengenai menstruasi melalui media “Apa Itu Menstruasi?” sehingga remaja dapat mengubah perilaku yang lebih baik

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi media edukasi terkait menstruasi pada remaja putri, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam mengubah perilaku kebersihan menstruasi yang lebih baik.